

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI
SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD)
KABUPATEN KEBUMEN**

MARSHA AYODYA RIZKY PRASANTI

STIE Putra Bangsa Kebumen

marshaayodya33@gmail.com

Abstract: Regional autonomy is the regional government is given wide authority in carrying out all government affairs starting from planning, implementation, supervision, control and evaluation. Regional Original Revenue is the revenue that earned by local government from sources within its own territory that are levied on the basis of Local Regulations. The purpose of this research was to analyze the effectiveness and contribution of tourism sector to PAD Kebumen district during 2013-2017. This research used the analysis of the effectiveness of tourism sector acceptance, contribution of tourism sector acceptance to PAD Kebumen district. The result of this study show the effectiveness of torism sector retribution of Kebumen district in 2013 is amounted 94,51%, in 2014 is amounted 94,72%, in 2015 is amounted 88,16%, in 2016 is amounted 88,68%, in 2017 is amounted 89,45%, with the criteria “effective enough”. The contribution of tourism to PAD of Kebumen district in 2013 is amounted 0,33%, in 2014 is amounted 0,22%, in 2015 is amounted 0,26%, in 2016 is amounted 0,20%, in 2017 is amounted 0,19%, with criteria of “very less contributive”

Keyword: Regional Original Revenue, Tourism, Effectiveness, Contribution.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah, pemerintah daerah diberi kewenangan yang luas dalam menyelenggarakan semua urusan pemerintah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah. Maka dari itu Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen melaksanakan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah yang tertuai dalam peraturan peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Kebupaten Kebumen merupakan salah satu daerah yang dianggap mempunyai potensi daerah yang digunakan sebagai penyelenggaraan obyek wisata, bahkan semakin bertambahnya tahun banyak ditemukan tempat-tempat wisata yang tidak kalah menarik dengan tempat wisata lainnya. Kabupaten Kebumen memiliki beragam obyek wisata yang menarik dikarenakan letak geografis Kabupaten Kebumen yang berupa dataran rendah dan pantai di sebelah selatan dan dataran tinggi di sebelah utara. Ada berbagai macam obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kebumen, seperti :

1. Wisata pantai meliputi: Pantai Petanahan, Pantai Suwuk, Pantai Karangbolong, Pantai Logending
2. Wisata Goa meliputi: Goa Jatijajar, Goa Petruk.
3. Wisata Sejarah meliputi: Benteng Van der wick.
4. Wisata Waduk meliputi: Waduk Sempor dan Waduk Wadaslintang.
5. Wisata Air Panas meliputi Pemandian Air Panas (PAP) krakal.
6. Alian Butterfly Park
7. Curug karang gemantung

Objek wisata yang dikelola oleh desa ataupun swasta semakin menjadi tujuan utama wisatawan, karena pada hari-hari tertentu seperti lebaran dan liburan mayoritas mereka memilih mengunjungi obyek wisata selain yang dikelola oleh

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Menurut berita yang didapat bahwa tahun 2016-2017 pengunjung di obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah lebih sedikit dibandingkan dengan obyek wisata yang dikelola oleh swasta di seluruh kabupaten. Berikut ini adalah daftar realisasi pengunjung dari tahun 2013 -2017 di Kabupaten Kebumen:

Objek Wisata Pemerintah	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017
Goa Jatijajar	281.239	297.682	322.936	355.865	395.630
Pantai Logending	113.090	123.115	125.310	144.532	136.284
Goa Petruk	9.723	9.830	9.876	7.834	7.803
Pantai Karangbolong	21.164	24.104	26.884	27.290	27.744
Pantai Petanahan	86.935	81.996	90.668	106.825	166.201
Waduk Sempor	25.220	35.168	34.951	39.865	47.948
PAP. Krakal	20.064	22.506	24.822	25.497	28.168
Waduk Wadaslintang	20.834	22.381	27.056	26.754	31.766
Pantai Suwuk	227.350	340.637	454.633	362.190	256.100
Jumlah	805.619	957.419	1.117.136	1.096.652	1.097.644
Objek Wisata swasta	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017
Balai Informasi dan Konservasi	0	0	6.559	12.784	13.692
Benteng Van Der Wick	0	0	89.297	65.205	54.301
Wisata Alam Jembangan	0	0	29.095	31.106	32.422
Pantai Menganti	0	0	294.630	227.230	448.667
Gunung Hud	0	0	0	10.013	49.597
Pentulu Indah	0	0	0	30.106	37.380
Alian Butterfly Park	0	0	11.946	13.534	6.468
Sawangan Adventure	0	0	0	0	23.494
Pantai Pedalen	0	0	0	0	11.832
Pantai Sawangan	0	0	0	0	5.057
Pantai Pecaron	0	0	0	0	6.635
jumlah	0	0	431.527	389.978	689.545

Data yang tertera diatas pemerintah hanya mengelola 9 objek wisata saja, dan 11 objek wisata yang lainnya dikelola oleh swasta atau desa. Objek wisata yang dikelola oleh swasta lebih banyak dibandingkan dengan yang dikelola oleh pemerintah, hal ini menyebabkan pendapatan pada sektor pariwisata itu sendiri belum memenuhi target.

Banyak penurunan tingkat efektivitas pada tahun periode penelitian disebabkan oleh jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke objek wisata

Kebumen menurun, sehingga realisasi penerimaan pariwisata tidak mencapai target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, berdasarkan wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen yang dilakukan pada bulan maret lalu.

Agar Usaha Pemerintah daerah Kabupaten Kebumen dapat terealisasi dengan baik dan lancar sesuai program yang telah dibuat maka saat ini perlu adanya kerjasama dengan masyarakat, dan daerah lain maupun dengan beberapa pemilik travel wisata dalam rangka melakukan promosi wisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen juga gencar untuk memberikan kesempatan investor agar mau melakukan investasi karena dalam pembangunan infrastruktur membutuhkan banyak dana yang tidak dapat hanya dibebankan kepada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) saja.

Dari urian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi mendorong penyusun untuk melakukan penelitian tentang “ **ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

- 1) Bagaimana tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen?
- 2) Bagaimana Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen?
- 3) Bagaimana cara pemerintah untuk lebih mengembangkan pariwisata yang ada di Kebumen.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

- 2) Untuk mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.
- 3) Untuk mengetahui cara pemerintah untuk lebih mengembangkan pariwisata yang ada di Kebumen.

Batasan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini penulis membatasi mengenai 9 obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kebumen pada tahun 2013-2017.

Tujuan Pustaka

Menurut Halim (2012: 30) efektivitas hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggung jawaban dengan tujuan atau sasaran (*outcome*) yang harus dicapainya. Menurut Bastian (2010: 61) efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Ukuran efektivitas merupakan refleksi output. Menurut Mardiasmo (2009: 134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Untuk mengukur efektivitas yaitu menggunakan rumus berikut Menurut Nawangsih (2017 :50)

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi penerimaan retribusi pariwisata}}{\text{target retribusi pariwisata}} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dalam menilai efektivitas adalah sebagai berikut:

Tabel. III.1
Klasifikasi Kriteria Nilai Efektivitas

Prosentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmud, (2016 :141)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari retribusi pariwisata yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target retribusi pariwisata kemudian dikalikan 100%.

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan atau uang iuran. Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa sumbangan retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi retribusi pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pariwisata dengan realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah kemudian dikalikan 100% Halim (20014: 164).

Menurut Nawangsih (2017: 47) untuk perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Pn = \frac{Xn}{Yn} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn : kontribusi sektor pariwisata tahun tertentu

Xn : realisasi sektor pariwisata tahun tertentu

Yn : realisasi PAD tahun tertentu

Tabel. II.2
Klasifikasi Kriteria Kontribusi

Prosentase	Kriteria
0%-0,9%	Relatif tidak kontribusi
1%-1,9%	Kurang memiliki kontribusi
2%-2,9%	Cukup memiliki kontribusi
3%-3,9%	Memiliki kontribusi
Lebih dari 4%	Sangat memiliki kontribusi

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 dalam Ersita (2016)

Klasifikasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi dapat dihitung dengan membandingkan antara besarnya realisasi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah. Analisis kontribusi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen. Semakin tinggi kontribusi sektor pariwisata maka semakin tinggi pula Penapatan Asli Daerah di Kabupaten Kebumen.

Pengertian Pariwisata

Wisata merupakan dimana suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mengunjungi suatu tempat wisata ataupun rekreasi yang bersifat sementara. Menurut Pitana (2005: 200) mengatakan bahwa, pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama.

Pengertian Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan ingin melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari dengan cara menikmati keindahan ditempat tersebut. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009: 17).

Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani. Potensi wisata merupakan kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dalam suatu wilayah dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencangkup, alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Pengertian PAD

Menurut Nurcholis (2007:182) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba perusahaan daerah, dan lain-lain PAD yang sah. Menurut Ahmad Yani (2008:39), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Kebumen (DISPORAWISATA) Jl. Pahlawan 136, Kebumen, Bumirejo, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen maupun buku yang menjadi pendukung dan pelengkap dari masalah pokok pembahasan yang akan diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka. Sifat data ini adalah rentet waktu yaitu

data yang diperoleh dari hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu seperti laporan target dan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Kebumen.

Analisis Efektivitas Kontribusi Sektor Pariwisata

Tabel.IV. 4

Tingkat Efektivitas Penerimaan Sektor Pariwisata

Tahun Anggaran	Target Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	Realisasi Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	Selisih (Rp)	Efektivitas (%)	Kriteria
2013	4.627.132.000	4.372.954.050	254.177.950	94,51	Efektif
2014	5.350.082.000	5.067.553.875	282.528.125	94,72	Efektif
2015	6.412.700.000	5.653.204.994	759.495.006	88,16	Cukup Efektif
2016	6.600.000.000	5.852.882.245	755.535.755	88,68	Cukup Efektif
2017	6.600.000.000	5.903.584.045	621.995.085	89,45	Cukup Efektif

Sumber: DISPORAWISATA Kabupaten Kebumen Tahun 2018

Berdasarkan tabel.IV.3 dilihat dari tingkat efektivitasnya pada kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2013 memperoleh prosentase sebesar 94,51% dengan kriteria efektif, tahun 2014 dengan hasil prosentase sebesar 94,72% kriteria efektif, juga tahun 2015 memiliki prosentase sebesar 88,16% cukup efektif, tahun 2016 dan 2017 masing-masing prosentase yaitu sebesar 88,68% dan 89,45% dengan kriteria cukup efektif.

Tingkat efektivitas penerimaan pendapatan pariwisata dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami naik turun. Kriteria efektif dengan prosentase paling besar yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2015 tingkat efektivitas mengalami penurunan sebesar 6,5%, tahun 2016 kembali mengalami

sedikit peningkatan 0,5% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,7%.

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata

Tabel.IV. 6

Kontribusi penerimaan pariwisata

Tahun Anggaran	Realisasi Penerimaan Pariwisata (Rp)	Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rp)	Kontribusi %	Kriteria
2013	4.372.954.050	131.471.780.680	0,33	Relatif Tidak Berkontribusi
2014	5.067.553.875	227.351.115.412	0,22	Relatif Tidak Berkontribusi
2015	5.653.204.994	245.143.887.821	0,23	Relatif Tidak Berkontribusi
2016	5.852.882.245	290.830.099.504	0,20	Relatif Tidak Berkontribusi
2017	5.903.584.045	297.275.065.306	0,19	Relatif Tidak Berkontribusi

Sumber: DISPORAWISATA dan BAPPENDA Kabupaten Kebumen

Berdasarkan pada tabel IV.6 menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi dan relatif tidak berkontribusi. Pada tahun 2013 dengan prosentase paling besar yaitu 0,33%, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,11% yaitu 0,22%. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,1% yaitu 0,20%, dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1% .

Tingkat kontribusi realisasi penerimaan pariwisata terhadap realisasi Pendapatan asli Daerah menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan 2017 cenderung naik turun, disebabkan karena infrastruktur menuju objek wisata yang

sangat buruk, seperti yang terjadi di jalan raya menuju objek wisata pantai suwuk di Kecamatan puring. Kontribusi paling rendah selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,19%, penurunan tersebut disebabkan adanya gelombang tinggi terjadi di pantai suwuk yang dapat memperburuk jumlah kunjungan wisatawan, pada dasarnya objek wisata pantai masih menjadi andalan dari sekian pariwisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Kebumen.

Kesimpulan

1. Prosentase efektivitas penerimaan pariwisata secara keseluruhan yaitu tahun 2013 sebesar 94,51%, tahun 2014 yaitu 94,72%, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 88,16%, tahun 2016 yaitu sebesar 88,68% dan tahun 2017 mengalami sedikit peningkatan yaitu 89,45%.
2. Tingkat kontribusi pariwisata terhadap PAD Kabupaten Kebumen selama 5 tahun masih termasuk dalam kriteria relative tidak berkontribusi, hal ini dilihat dari hasil pada tahun 2013 sebesar 0,33%, tahun 2014 sebesar 0,22%, tahun 2015 sebesar 0,26%, tahun 2016 sebesar 0,20 dan tahun 2017 sebesar 0,19%.
3. Pendapatan realisasi pariwisata dari tahun 2013 sampai dengan 2017 belum memenuhi angka pendapatan yang ditargetkan oleh pemerintah Dinas Pariwisata dan relatif tidak berkontribusi dikarenakan infrastruktur yang menuju ke suatu objek wisata masih buruk, terutama di jalan raya menuju destinasi pantai suwuk yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan.

Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai retribusi pariwisata di Kabupaten Kebumen, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi demi kemajuan objek wisata di Kabupaten Kebumen yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen, maka dari itu diharapkan pemerintah menggelar *event-event* untuk menarik perhatian pengunjung.
2. Kerjasama antar pemerintah Dinas Pariwisata dengan pihak pengelola objek wisata swasta agar semua pariwisata di Kebumen dapat berkembang, dan

bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan diadakannya penyuluhan untuk mengembangkan objek-objek wisata yang belum terealisasi.

3. Memperbaiki infrastruktur yang menjadi destinasi objek wisata dan juga jalan untuk menuju tempat objek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian. Indra.2010. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta.Erlangga.
- Ersita, Mega. dan Inggriani Elim. 2016. Analisis Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba*. 4(1): 890-892.
- Halim, Abdul.2007.*Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,Edisi Ketiga*. Jakarta.Salemba Empat.
- Halim, Abdul.2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta.Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Halim, Abdul.2013.*Akuntansi sektor publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta.Salemba Empat.
- Kusumaningrum. Dian.2009.*Persepsi Wisatawan Nusantara terhadap daya tarik wisata*. Yogyakarta.Kajian.
- Mahmudi.2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Edisi Ketiga* :STIM YKPN.Yogyakarta
- Mardiasmo.2009.*Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta:ANDI
- .———.2011.*Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta:ANDI.
- Nawangsih. Diastri.2017.*Kontribusi Retribusi Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Puworejo Tahun 2010-2016*. Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta:Kajian.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta.PT Grasindo
- Oka, A Yoeti. 2008. *Perumusan Pariwisata*. Bandung.Angkasa.
- Pitana, I Gde & Putu G Gayatri.2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi.Yogyakarta.
- Siregar, Baldric.2015. *Akuntansi Sektor Publik*. UPP- STIM YKPN.Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 *Tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 *Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 *Otonomi Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 *Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah*.

www.kebumenekspress.com

Undang-Undang, Perpajakan. 2014. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 58 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 5 *Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Perpajakan.2014.Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta.Salemba Empat.

Yani, Ahmad.2008.*Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Dawrah di Indonesia*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.